BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme akuntansi (Almilia, Luciana Spica, 2004).

Penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Dalam beberapa literatur teori akuntansi, hal ini sering disebut konsep pesimisme yang dianggap lebih baik dari pada optimisme yang berlebihan. Konsep pesimisme mengharuskan beban harus diakui segera dan pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*), sedangkan aktiva bersih cenderung di nilai dibawah harga pertukaran atau harga pasar sekarang dari pada harga perolehan (Hendriksen and Van Breda, 2000:63). Kebebasan dalam memilih metode ini, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan.

Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam kaitannya dengan akuntansi dan laporan keuangannya (Watts, 2003a). Konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002).

Definisi konservatisme akuntansi menurut Wolk et. al., konservatisme akuntansi adalah usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten (Wolk et al., 2001:144-145).

Konservatisme akuntansi adalah konsep mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Almilia, Luciana Spica,2004). Tujuan konservatisme akuntansi adalah untuk menetralisir optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Jika ditinjau lebih jauh ke dalam laporan keuangan, setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda – beda (Sari dan Andhariani ,2007).

Fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat berpengaruh terhadap pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Seorang manajer yang dihadapkan pada kondisi keragu-raguan harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis. Di kalangan para peneliti pun, prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan (Sekar dan Wilopo,2005).

Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar. Dalam SAK terdapat beberapa pilihan prosedur akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Beberapa alternatif pilihan prosedur penyusutan yang ada dalam SAK tersebut memiliki tingkat konservatisme satu dengan yang lainya. SAK menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme,

diantaranya PSAK No.14 mengenai persediaan yang terkait dengan biaya persediaan yang dihitung dengan metode FIFO ataupun LIFO, PSAK No.16 mengenai aktiva tetap dan penyusutan (2007), PSAK No.19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No.20 tentang biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah a) ukuran perusahaan, b) risiko perusahaan, c) rasio konsentrasi, d) intensitas modal, dan e) rasio *leverage* f) risiko litigasi (Sari dan Lasdi, 2009). Dari enam faktor tersebut penulis menggunakan dua faktor yaitu risiko perusahaan dan risiko litigasi. Dimana risiko perusahaan diproksikan dengan tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao dan Narayanamoorthy, 2005).

Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi (Juanda, 2007).

Pada umumnya negara-negara dengan tingkat litigasi tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat litigasi rendah (Ball *et al.* 2000). Berkaitan dengan masalah tuntutan hukum (*litigation*), Watts mengatakan bahwa tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aktiva dicatat terlalu tinggi. Karena adanya potensi tuntutan hukum akibat pencatatan yang *overstatement* daripada yang *understatement,* manajemen dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aktiva dengan hati-hati. (Watts, 2003).

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003:837)

Dikutip dari Indonesiafinancetoday.com – September,2012 – PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mengakui terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan tahunan 2010. Kesalahan tersebut terjadi karena perseroan tidak merinci transaksi yang dilakukan PT Petromine, salah satu anak usaha dari anak perusahaan Bakrie & Brothers, dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) senilai Rp 1,37 triliun. Eddy Seoparno, Direktur Keuangan Bakrie & Brothers, mengatakan kesalahan tersebut bukan karena perseroan tidak patuh dalam mengikuti ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, tetapi anak perusahaan juga tidak merinci transaksi tersebut dalam laporan

keuangan, sehingga tidak sempat tercatat dalam laporan keuangan 2010. Untuk itu perseroan akan berusaha membenahi semua sistem pelaporan dari anak usaha. “Kami akan mentaati semua ketentuan peraturan yang berlaku, dan ke depan kami akan minta semua anak perusahaan merinci semua transaksi operasional yang mereka lakukan,” jelas Eddy. Ketidaksingkronan pencatatan ini terjadi setelah ditemukan dalam laporan keuangan tahunan 2010 AKR Corporindo yang menyebutkan transaksi pembelian bahan bakar senilai Rp 1,37 triliun dari Petromine. Ini tercatat sebagai pendapatan dalam neraca AKR Corporindo. Sementara, dalam laporan keuangan tahunan Bakrie & Brothers hanya tercatat beban lain-lain yang nilainya mencapai Rp 8,6 triliun.

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK, transaksi yang nilai lebih dari atau sama dengan 10% pendapatan maka dalam neraca keuangan harus ditampilkan. Bakrie & Brothers tercatat sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sebanyak dua kali. Pada laporan kuartal I 2010, Bakrie & Brothers juga salah mencatatkan jumlah deposito yang ditempatkan anak perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA).

Bursa memberikan sanksi Rp 500 juta, dan Bapepam-LK memberikan sanksi Rp 1 miliar atas kesalahan tersebut. Eddy Sugito, Direktur Pencatatan Bursa mengatakan, tim Bursa sudah bertemu dengan manajemen Bakrie & Brothers. Bursa sedang mempelajari laporan dan keterangan yang disampaikan manajemen. “Kami sedang mempelajari, apakah ketentuan nilai tranasksi senilai lebih atau sama dengan 10% dari pendapatan dalam akuntasi wajib dirinci dalam laporan keuangan,” jelas Eddy. Bursa menilai, kesalahan yang dilakukan Bakrie &

Brother pada laporan keuangan tahunan 2010 berbeda dengan kesalahan yang dilakukan pada laporan kuartal I 2010. Secara substansi, kesalahan dalam laporan keuangan 2010 masih bisa diperdebatkan, tetapi kesalahan pada laporan keuangan kuartal I 2010 ada unsur penghilangan informasi, jelas Eddy.

Departemen Riset IFT menilai ketidakcermatan manajemen Bakrie & Brothers dalam menyajikan laporan keuangan tidak terlalu merugikan investor. Kerugian juga tidak akan dialami oleh Bakrie & Brothers ataupun AKR Corporindo. Akan tetapi ini merupakan peringatan bagi Bakrie & Brothers untuk segera memperbaiki manajemen risiko untuk menghindari kesalahan yang sama. Perbaikan manajemen risiko sangat diperlukan untuk merubah persepsi publik terhadap perseroan yang saat ini cenderung negatif. Masalah ini memperburuk citra Bakrie & Brothers yang pada 2010 tercatat mengalami kerugian Rp 7 triliun.

Deddy Jacobus, Sekertaris Jenderal Asosiasi Praktisi Manajemen Risiko (APMR), mengatakan Bakrie & Brothers harus segera memberikan penjelasan kepada investor terkait kesalahan tersebut. Hal ini bisa membuat persepsi investor terhadap perseroan semakin turun. Menurut Deddy, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor. Sumber informasi seharusnya memuat data-data yang dianggap kredibel, dapat dipercaya, valid, akurat dan lengkap sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, Bakrie & Brothers harus mengikuti semua ketentuan Bapepam-LK dan Bursa dalam menyajikan laporan keuangan. “Kasus, Bakrie & Brothers ini sekali menunjukkan penerapan manajemen risiko kurang baik. Ada unsur kelalaian baik manusia maupun sistem yang dapat terjadi, atau ada unsur kesengajaan dalam

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh stake holders, sehingga praktik manajemen risiko tidak bisa dijalankan dengan bak," kata Deddy.

Dody Taufiq Wijaya, Direktur dan Kepala Manajemen Risiko Bakrie & Brothers, mengatakan perseroan saat ini sedang melakukan pembenahan manajemen risiko. Ia mengakui, kesalahan seperti ini memperburuk persepsi investor terhadap Bakrie & Brother. Mulai tahun ini, Bakrie & Brothers sudah memiliki direktorat manajemen risiko sendiri untuk mengatur tata kelola perusahaan yang baik.

Dikutip dari Indonesiafinancetoday.com – September 2012 Sejumlah kalangan mendesak Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memberikan sanksi berat kepada perusahaan publik milik Grup Bakrie jika terbukti melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan. Yanuar Rizky, pengamat pasar modal, menduga terdapat manipulasi dalam laporan keuangan emiten Grup Bakrie. Emiten dinilai tidak akan jera jika Bapepam-LK menjatuhkan sanksi ringan. Selain itu, masyarakat sebagai investor pasar modal dirugikan. “Selama ini Bapepam-LK selaku regulator pasar modal terkesan membiarkan kesalahan penyajian laporan keuangan dan hanya mengenakan sanksi ringan,” tegas Yanuar. Ia mengklaim pelaku pasar modal sudah apatis dengan kinerja Bapepam-LK dalam menyelesaikan masalah di bursa. Bapepam-LK tidak pernah menyampaikan hasil pemeriksaan secara terbuka dan transparan. “Banyak emiten grup Bakrie menyajikan laporan keuangan buruk, tetapi Bapepam-LK tidak aktif memeriksa dan mengumumkan ke publik. Lebih banyak didiamkan,” tegas Yanuar. Akibatnya, fungsi Bapepam-LK sebagai lembaga pengawas pasar modal tidak berjalan sesuai ekspektasi.

Pernyataan Yanuar merespons langkah Bapepam-LK memeriksa laporan keuangan semester I 2012 Bumi menyusul anjloknya harga saham emiten ini di pasar. Anis Baridwan, Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil Bapepam-LK, mengatakan pemeriksaan terkait permintaan limited review laporan keuangan oleh manajemen Bumi. Ecky Awal Mucharam, Anggota Komisi XI DPR dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera menyatakan Bapepam-LK harus memperhatikan dua hal. Pertama, Bapepam-LK melindungi investor dan emiten yang tidak bermasalah. Kedua, emiten yang bermasalah atau melanggar ketentuan pasar modal harus diperiksa dan ditindak.

Penelitian tentang risiko litigasi yang dilakukan oleh Lasdi (2009) mengenai "Pengujian Determinan Konservatisma Akuntansi" menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya.

Penelitian oleh Setyaningsih (2008) mengenai "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat

mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat akan dianggap melanggar kontrak dan lebih berhati-hati dalam melakukan akuntasi keuangan yang konservatif.

Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian (*Prudence*). Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan resiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan resiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakaian laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2005:38).

Financial distress bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya (Sariatmini, 2005). Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi” (Studi Kasus Pada Perusahaan Group Bakrie).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mengakui terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan tahunan 2010. Kesalahan tersebut terjadi karena perseroan tidak merinci transaksi yang dilakukan PT Petromine, salah satu anak usaha dari anak perusahaan Bakrie & Brothers, dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) senilai Rp 1,37 triliun.
2. Sejumlah kalangan mendesak Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memberikan sanksi berat kepada perusahaan publik milik Group Bakrie jika terbukti melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan. Yanuar Rizky, pengamat pasar modal, menduga terdapat manipulasi dalam laporan keuangan emiten Group Bakrie.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI?

2. Seberapa besar pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan mengenai pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaiamana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang Terdaftar di BEI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat memberikan informasi bagi peneliti berikutnya sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut di bidang yang sama yaitu risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan konservatisme akuntansi.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dalam bidang akuntansi keuangan menjadikan ilmu akuntansi berkembang.

4. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberi gambaran mengenai risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Group Bakrie yang Terdaftar di BEI.

5. Bagi pihak lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mereka yang berminat untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut mengenai risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan konservatisme akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Group Bakrie. Dengan memperoleh data sekunder yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	**Pra Survei:**											
	a. Persiapan Judul											
	b. Persiapan Teori											
	c. Pengajuan Judul											
	d. Mencari Perusahaan											
2	**Usulan Penelitian:**											
	a. Penulisan UP											
	b. Bimbingan UP											
	c. Seminar UP											
	d. Revisi UP											
3	Pengumpulan Data											
4	Pengolahan Data											
5	**Penyusunan Skripsi**:											
	a. Bimbingan Skripsi											
	b. Sidang Skripsi											
	c. Pengumpulan Draft Skripsi											